



Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bahaya Asap Rokok terhadap Kehamilan di Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Lamongan

Ratih Indah Kartikasari

D3 Kebidanan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

ARTIKEL INFO

Article History:

SM at 12-11-2020

RV at 08-12-2020

PB at 10-01-2021

Kata Kunci:

Pengetahuan

Asap Rokok

Kehamilan

Korespondensi Penulis:

ratih.umla@gmail.com

ABSTRAK

Background: Kehamilan merupakan suatu anugerah yang harus dijaga sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi janin, salah satunya dengan menjauhkan diri dari paparan rokok (baik sebagai perokok aktif maupun sebagai perokok pasif). Kenyataan bahwa masih ada ibu hamil yang belum mengetahui bahaya asap rokok terhadap kehamilan.

Objectives: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan di Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Methods: Desain penelitian adalah *deskriptif*, sampelnya adalah seluruh ibu hamil di PMB Ny Ningsulamsi, Amd.Keb Dusun Tlatah Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sebanyak 30 ibu hamil, dengan teknik *total sampling*.

Results: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan yaitu 13 orang (43,3%). Adapun indikator pengetahuan, lebih dari sebagian berpengetahuan cukup tentang kandungan asap rokok sebanyak 70%, pengetahuan tentang pengaruh asap rokok pada ibu hamil sebanyak 63,8%, dan pengetahuan tentang pengaruh asap rokok pada janin sebanyak 60,4%.

Conclusions: Diharapkan tenaga kesehatan perlu memaksimalkan upaya promotive dan preventif dalam memberikan informasi dan edukasi serta motivasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil agar selalu menjaga kehamilannya dari paparan asap rokok.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu anugerah yang harus dijaga sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi janin, salah satunya dengan menjauhkan diri dari paparan rokok (baik sebagai perokok aktif maupun sebagai perokok pasif). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa wanita hamil yang merokok beresiko lebih tinggi mengalami keguguran, kelahiran premature, dan anak dengan BBLR (Oktavianis, 2011).

Merokok selama kehamilan dapat berbahaya terhadap tumbuh kembang janin dalam kandungan. Di Amerika serikat sebanyak 23,5% ibu hamil yang merokok dan 20% ibu hamil yang berhenti merokok selama janin. Ibu hamil yang merokok dapat menimbulkan komplikasi janin, kesehatan pada reproduksi dan janin. (Sinclair, 2009).

Berdasarkan data dari WHO, wanita di Indonesia yang merokok sekitar 2,3% dan pada ibu hamil sekitar 1,7% Ibu hamil yang merokok akan dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kelahiran sebelum waktunya (premature), berat badan lahir kurang, mortalitas perinatal dan gangguan-gangguan perkembangan janin. Selain itu rokok juga dapat menyebabkan keguguran, gangguan tumbuh kembang anak, gangguan oksigen pada janin, dan gangguan pernafasan (Amirudin, 2011).

Berdasarkan hasil survey awal di PMB Ny.Ningsulasmi, Amd.Keb Dusun Tlatah Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan pada bulan September 2018, dari 10 ibu hamil didapatkan 6 keluarga ibu hamil merokok, dan ibu hamil mengatakan terpapar asap rokok merupakan hal yang biasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi paparan asap rokok pada ibu hamil adalah karena kurangnya pengetahuan tentang bahaya asap rokok.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, usia, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan informasi. Menurut Erfandi (2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya, yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang maupun dari media massa.

Usia mempengaruhi tingkat penerimaan informasi yakni semakin tua umur seseorang ingatannya semakin berkurang, sehingga sulit menerima informasi yang diberikan, sebaliknya semakin muda umur akan mudah menerima informasi yang didapat dan lebih tertarik untuk mengetahui suatu hal (Notoatmodjo, 2010).

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberi pengetahuan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidangnya (Erfandi, 2009).

Sosial budaya dan ekonomi kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Erfandi, 2009).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-

macam, media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat (Erfandi, 2009).

Diharapkan bidan selaku petugas kesehatan memaksimalkan upaya promotive dan preventif dengan memberikan informasi dan edukasi serta motivasi kepada masyarakat terutama ibu hamil terhadap bahaya paparan asap rokok aktif maupun pasif bagi kehamilan.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang bahaya paparan asap rokok terhadap kehamilan.

Teknik sampling yang digunakan yakni total sampling (Sugiyono, 2011) yaitu seluruh ibu hamil yang ANC di PMB Ny Ningsulasmi, Amd.Keb Dusun Tlatah Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan bulan Januari Tahun 2019 yaitu sebanyak 30 ibu hamil. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner yang berisi 20 pertanyaan positif dan negative.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Usia Ibu Hamil	F	%
<20	4	13,3
20-30	22	73,3
>35	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari sebagian responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), dan sebagian

kecil responden berumur <20 tahun dan >35 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (13,3%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu	F	%
Tamat SD	0	0
Tamat SMP	4	13,3
Tamat SMA	23	76,7
Tamat Perguruan Tinggi	3	10,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari sebagian responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang (76,7%) dan sebagian kecil responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10,0%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu

No	Usia kehamilan	F	%
1	Trimester 1	4	13,3
2	Trimester 2	17	56,7
3	Trimester 3	9	30,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari sebagian responden memiliki usia kehamilan pada trimester 2 yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil responden memiliki usia kehamilan trimester 1 yaitu sebanyak 4 orang (13%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	F	%
1	Pertama	2	6,7
2	Kedua	21	70,0
3	Ketiga	6	20,0
4	Keempat/Lebih	1	3,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari sebagian responden hamil kedua yaitu sebanyak 21 orang (70,0%) dan sebagian kecil responden hamil ke empat atau lebih sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Informasi Kesehatan	F	%
1	Nakes	17	56,7
2	TV	10	33,3
3	Media masa	3	10,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari sebagian responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil responden mendapat informasi dari media masa sebanyak 3 orang (10,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

No	Kebiasaan ibu	F	%
1	Merokok	0	0
2	Tidak Merokok	30	100,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, seluruhnya responden tidak memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 30 orang (100,0%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Anggota yang Merokok

No	Perokok Serumah	F	%
1	Ada	20	66,7
2	Tidak Ada	10	33,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari sebagian responden memiliki keluarga perokok sebanyak 20 orang (66,7%).

2. Data Khusus Responden

Tabel 8 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Terhadap Kehamilan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	5	16,7
2	Cukup	13	43,3
3	Kurang	12	40,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui hampir sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan yaitu sebanyak 13

orang (43,3) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,7%).

Tabel 9 Distribusi Indikator Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Asap Rokok Terhadap Kehamilan

No	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Jawaban Benar	%
1.	Kandungan asap rokok	5	105	70
2.	Pengaruh asap rokok pada ibu hamil	6	115	63,8
3.	Pengaruh asap rokok pada janin	9	163	60,4
		20		

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui lebih dari sebagian responden masing-masing memiliki pengetahuan yang cukup tentang indikator pengetahuan bahaya asap rokok terhadap kehamilan yaitu 70% pengetahuan tentang kandungan asap rokok, 63,8% pengetahuan tentang pengaruh asap rokok pada ibu hamil, dan 60,4% pengetahuan tentang pengaruh asap rokok pada janin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 ibu hamil di memiliki pengetahuan cukup (43,3%) dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik (16,7%) tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan. Adapun indicator pengetahuan yang diteliti yakni berdasarkan tabel 9 dapat diketahui lebih dari sebagian ibu hamil masing-masing memiliki pengetahuan yang cukup tentang kandungan asap rokok sebanyak 70%. Pengetahuan tentang pengaruh asap rokok pada ibu hamil sebanyak 63,8% dan 60,4% pengetahuan tentang pengaruh asap rokok pada janin.

Dari data diatas penulis dapat menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan adalah pada tingkat cukup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor antara lain; pendidikan, usia, pengalaman, lingkungan dan informasi (Erfandi, 2009).

Berdasarkan data umum diatas pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun. Dengan

tingkat kematangan yang cukup seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga pengetahuan pun akan bertambah dengan demikian ibu hamil dapat lebih mudah dalam menggunakan penalarannya pada saat memperoleh suatu informasi.

Sesuai dengan pendapat Erfandi (2009) bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia setengah baya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia setengah baya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal, dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup.

Selain umur, pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil berpendidikan SMA, dengan tingkat pendidikan yang cukup, ibu hamil dapat lebih mudah dalam menerima suatu informasi dari berbagai media, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dan sebaliknya dengan semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang, maka akan menghambat sikap seseorang terhadap berbagai informasi baru yang diperkenalkan, termasuk pengetahuan tentang pengetahuan bahaya asap rokok terhadap kehamilan.

Sesuai dengan pendapat Erfandi (2009) bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah dan paham orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung termotivasi untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat terutama tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu hamil

merupakan kehamilan yang kedua. Ibu hamil dengan kehamilan kedua atau lebih memiliki wawasan lebih luas, karena telah mempunyai pengalaman pada kehamilan sebelumnya, sehingga ibu hamil akan menghindari hal-hal yang dapat membahayakan janinnya, termasuk bahaya paparan asap rokok.

Sesuai dengan pendapat Erfandi (2009) bahwa kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman yang dikembangkan memberi pengetahuan keterampilan profesional serta pengalaman akan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidangnya.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa, lebih dari sebagian ibu hamil yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan dan sebagian kecil responden yang mendapat informasi dari media massa. Menurut Erfandi (2009) Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung sifatnya. Menurut pendapat Erfandi (2009) Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui lebih dari sebagian yang memiliki keluarga perokok dan sebagian kecil ibu hamil yang memiliki keluarga tidak merokok. Pada penelitian oleh Soeseno, WG, dkk (2019) menyatakan bahwa suami perokok merupakan faktor resiko sebesar 2,78 kali terjadinya bayi berat lahir rendah pada neonatus. Lingkungan yang buruk selama kehamilan seperti paparan

asap rokok dari suami berdampak signifikan terhadap pertumbuhan janin selama di dalam kandungan karena kadar asam folat ibu turun. Juga menyebabkan suplai oksigen menurun dari tubuh ibu ke janin dan plasenta. Hal ini diperjelas penelitian oleh Hanum, H dan Wibowo, A. (2016) membuktikan bahwa semakin lama ibu hamil bersama perokok aktif di dalam rumah dengan rerata ibu terpapar asap rokok >7 jam setiap harinya, maka resiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah semakin tinggi. Zat berbahaya dari rokok yang terhisap oleh ibu hamil akan terbawa oleh aliran darah ibu menyebabkan penerimaan oksigen bayi maupun plasenta berkurang yang berarti berkurang juga penerimaan nutrisi untuk bayi. Hal ini dapat mengakibatkan kematian sel karena kekurangan oksigen. Hipoksia pada janin dan menurunnya aliran darah umbilical dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada janin sehingga menjadi BBLR.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden memiliki usia kehamilan pada trimester 2 dan sebagian kecil responden memiliki usia kehamilan trimester 1. Menurut penelitian Sri Astuti, dkk (2016) Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran tentang gambaran paparan asap rokok pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang didapatkan bahwa ibu hamil yang terpapar asap rokok suami didalam rumah berdasarkan usia kehamilan paling besar didapatkan pada usia kehamilan 13-28 minggu sebanyak 9 orang. Paparan jumlah batang per hari sebanyak >10 batang paling besar didapatkan pada usia kehamilan 13-28 minggu sebesar 5 orang. Ibu hamil yang terpapar asap rokok dalam setiap hari selama hamil selain dirumah paling besar didapatkan pada usia kehamilan 13-28 minggu sebesar 3 orang. Simpulan dari penelitian ini adalah ibu hamil yang lebih sering terpapar asap rokok dari suami maupun orang lain adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 13-28 minggu.

Dengan demikian, sangatlah penting memberikan motivasi kepada keluarga agar menghindarkan paparan asap rokok pada ibu hamil sebagai upaya preventif kejadian BBLR.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian ibu berpengetahuan cukup tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan Di PMB Ny. Ningsulasmi, Amd. Keb Dusun Tlatah Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

Bagi Responden

Disarankan ibu hamil mencari informasi lebih banyak tentang bahaya asap rokok terhadap kehamilan dari tenaga kesehatan, media massa, sosial media agar wawasannya bertambah. Serta berusaha menghindari paparan asap rokok selama kehamilan.

Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu hamil dan keluarga dengan cara memberikan informasi, edukasi dan motivasi agar lebih baik pengetahuannya tentang bahaya paparan asap rokok aktif maupun pasif bagi kehamilan misalnya pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC.

Bagi Instansi Pendidikan

Disarankan kepada Program Studi DIII Kebidanan melakukan pengabdian ke masyarakat, seperti penyuluhan-penyuluhan langsung mengenai bahaya asap rokok terhadap kehamilan sehingga pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil bertambah, sebagai upaya preventif terjadinya bayi lahir premature, berat badan lahir rendah, gangguan tumbuh kembang bayi dan balita, gangguan oksigen pada janin serta gangguan pernafasan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirudin, Ridwan. *Status Gizi Ibu Hamil, Rokok dan Efeknya*. Mei 2007. Ridwanamiruddin.wordpress.com

Erfandi 2009. *Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,

- <http://www.forbetterhealth.wordpress.com>. Diakses Pada Tanggal 16 Mei 2018 Pukul 08:00 WIB
- Hanum, H. dan Wibowo, A. 2016. Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Majority* Volume 5 Nomor 5 Desember 2016 hal. 22-26
- Nasir. N. 2009 *Dampak Merokok Bagi Kesehatan*. (online). Available : <http://www.bkkbn.go.id/webs/detailsdata.php>. Diakses Tanggal 19 Oktober 2018 Pukul 15:00 WIB
- Notoadmodjo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Oktavianis. 2011. *Efek Pemberian Asap Rokok Terhadap Kehamilan*. Program Studi DIII Kebidanan STIKes Fort De Kock Bukittinggi
- Sinclair C. *Buku saku kebidanan*. Jakarta:EGC;2009.
- Sirajudin. 2011 . *Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Bayi Di Sulawesi Selatan Vol.XI*, Makasar: Gizi Politeknik Kemenkes Makasar. <http://jurnalmediagizipanganfiles.wordpress.com/2012/03/7-pengaruh-paparan-asap-rokok-terhadap-kejadian;berat-badan-lahir-bayi-di-sulawesi-selatan.pdf>. Diakses tanggal 19 Desember 2018 Pukul 08:00 WIB
- Sri Astuti dkk, 2016. *Gambaran Paparan Asap Rokok Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Vol 2* . Bandung: Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. http://journal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/download/10413/4751 Diakses tanggal 05 Januari 2019 Pukul 13:00 WIB
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Soeseno, W.G., Suryawan, I.W.B, Widiasta A.A.M, 2019. Hubungan Suami Perokok terhadap Bayi Berat Lahir Rendah pada Neonates di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Intisari Sains Medis* 2019, Volume 10 No. 1: 139-143. Diakses tanggal 8 Juli 2020.